

PENDAHULUAN

Peran obat tradisional dewasa ini semakin nyata seiring dengan meningkatnya pengetahuan akan khasiat berbagai tanaman yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain aspek kesehatan yang menjadi pemicu utama berbagai penelitian obat yang bersumber dari tumbuhan, aspek ekonomi juga menjadi pendorong penting dalam menggali potensi yang ada di negara kita⁽¹⁾.

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah penyakit yang paling utama di negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia. Beberapa penyakit infeksi disebabkan oleh mikroba seperti bakteri *Escherichia coli* yang dapat menyebabkan diare dan bakteri *Staphylococcus aureus* yang dapat menyebabkan penyakit pneumonia. Hal ini yang mendorong dan mendasari pencarian sumber obat-obatan alami yang murah dan memiliki aktivitas antimikroba⁽²⁾.

Tumbuhan *Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry atau jambu bol merupakan salah satu tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Hawaii untuk mengobati penyakit infeksi. Sedangkan, di Indonesia kulit kayu tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati sariawan^(3,4).

Beberapa penelitian mengenai aktivitas antimikroba *Syzygium malaccense* telah dipublikasikan. Pada biji tumbuhan terdapat senyawa lektin yang memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus sp*, *Bacillus*, *Escherichia coli*, *Klebsiella sp*, dan *Pseudomonas aeruginosa*. Senyawa lektin tersebut juga mempercepat penyembuhan luka pada kulit mencit⁽⁵⁾.

Sedangkan pada kulit batang jambu bol belum ada yang melakukan penelitian sehingga penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pada kulit batang jambu bol mempunyai aktivitas antimikroba. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya aktivitas antimikroba dari kulit batang jambu bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry).

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas antimikroba dan kandungan senyawa dari kulit batang jambu bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry).

